

Implementasi Metode *Value Clarification Technique* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Implementation Of Social Science Learning With Value Clarification Technique In Elementary School

Wulan Syarifatunnujum Isk & Erni Munastiwi*

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 29 September 2021; Direview: 01 Oktober 2021 Disetujui: 08 Nopember 2021;

*Corresponding Email: wsvarifatunnujum@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. Masalah difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar yang memiliki berbagai jenis materi, materi tersebut harus disampaikan dengan menyampaikan dengan metode yang sesuai agar siswa memahami apa yang disampaikan. Berdasarkan observasi online pada penelitian Wahyu dan Nova yang dianalisis secara kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Value Clarification Technique (VCT) berbantuan audio visual meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar dan hasil belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Meta-analisis bersifat kuantitatif karena menggunakan penghitungan angka-angka dan statistik untuk kepentingan praktis. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Human Instrument. Teknik pengumpulan data akan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan prosentase dan analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap penelitian-penelitian yang ditemui dengan menggunakan bantuan SPSS 25 yaitu melalui Uji N-Gain dan Uji Paired Sample T-Test. Dari lima jurnal yang dikumpulkan ternyata mengimplementasikan metode pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan hasil yang signifikan yaitu meningkat dari 0.2% menjadi 71.76%.

Kata Kunci: Metode Value Clarification Technique; Interaksi Sosial; Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract

This article aims to find out how to implement the Value Clarification Technique (VCT) learning method in Social Sciences (IPS) learning in elementary schools. The problem is focused on Social Science (IPS) subjects in elementary schools which have various types of material, the material must be delivered by conveying it in an appropriate method so that students understand what is being conveyed. Based on online observations in Wahyu and Nova's research which were analyzed qualitatively, the results showed that learning using audio-visual-assisted Value Clarification Technique (VCT) increased students' motivation in the learning process and learning outcomes. This study uses a meta-analysis method. Meta-analysis is quantitative because it uses numerical calculations and statistics for practical purposes. The instrument in this study used the Human Instrument. Data collection techniques will use documentation techniques. The data analysis technique used is quantitative data analysis with percentages and qualitative data analysis for data from narrative studies of studies found using SPSS 25, namely through the N-Gain Test and Paired Sample T-Test. Of the five journals collected, it turned out that implementing the Value Clarification Technique (VCT) learning method in Social Sciences (IPS) learning gave significant results, increasing from 0.2% to 71.76%.

Keywords: Value Clarification Technique Method; Social Interaction; Social Sciences

How to Cite: Isk, W.S., & Munastiwi, E. (2022). Implementasi Metode *Value Clarification Technique* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(3): 1707-1714

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI hingga SMP/MTs yang bertujuan untuk mempersiapkan para siswa agar menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ke masyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. (Sapriya, 2009)

Proses pembelajaran IPS juga belum menghadirkan fenomena-fenomena atau masalah-masalah sosial kedalam kelas. Guru lebih mengejar target materi yang harus diselesaikan tanpa melihat kebermaknaan dari materi IPS itu sendiri, sehingga IPS seolah-olah mempelajari sesuatu yang abstrak dan bersifat hafalan semata tanpa ada relevansi dan aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seharusnya menyenangkan dan mencerdaskan siswa bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai keberhasilan ujian. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.

Guru mata pelajaran IPS dibentuk untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitas sesuai tuntutan dunia pendidikan yang berkembang pesat, guru dituntut untuk kreatifitas agar dapat menumbuhkan karakter guru yang mampu mengembangkan dirinya dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap profesinya demi kemajuan pendidikan di berbagai daerah pada umumnya. (Ahmadi, 2016)

Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik, psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik. (Sulfemi and Setianingsih, 2018)

IPS dijelaskan sebagai penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Ruang lingkup IPS menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Sebagai program pendidikan, ruang lingkup IPS berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikan IPS. (Sulfemi and Setianingsih, 2018)

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu, dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran. (Solihatin and Raharjo, 2008) Mata pelajaran IPS SD/MI menurut standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk pada tingkat lokal, nasional, dan global. (Sulfemi and Badar, 2014)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasikan. IPS terdiri dari disiplin ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa IPS mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya, karakteristik IPS SD dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya. Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar adalah didasarkan pada tradisi tertentu, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat, kota, negara, dan dunia.

Dengan demikian hasil belajar IPS merupakan sebuah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang berupa kajian penyederhanaan, adaptasi dari disiplin

ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah.

Terkait dengan tujuan pendidikan nasional yaitu penyelenggaraan pendidikan dengan membimbing anak dalam mengembangkan potensi spiritual dan intelektualnya. Kemampuan spiritual dan intelektual harus ditanamkan sejak dini, karena dapat membentuk karakter. Pembangunan karakter berkaitan dengan dasar-dasar pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan menggunakan sumber daya yang berkualitas akan tercipta generasi yang beradab, berbudaya, cerdas secara spiritual dan intelektual yang mampu bersaing secara global. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pendidikan itu berkaitan dengan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi guru. Guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, menyenangkan dan menarik. (Munastiwi, 2015)

Peran guru sangat strategis terutama dalam pembentukan karakter bangsa dan pengembangan potensi kreatif anak didiknya. Anak yang memiliki kreativitas juga membutuhkan guru yang kreatif, guru yang kreatif dapat didekati dengan sikap guru yang dapat menerapkan pendekatan dan variasi yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dalam mengkomunikasikan proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi yang perlu dikembangkan pada anak untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang digunakan dalam pekerjaannya. Ini dapat meningkatkan kreativitas anak melalui imajinasi, permainan, dan aktivitas menyenangkan. (Sartika and Munastiwi, 2019)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam penyampaian materi IPS adalah menggunakan metode pembelajaran *VCT*. Metode *VCT* yang diperkenalkan oleh Jhon Jarolimek pada tahun 1974 dalam Aptama ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pendidikan nilai. (Aptama, 2010) Metode pembelajaran *VCT* menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Karakteristik model pembelajaran *VCT* sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelarasakannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Teknik mengklarifikasi nilai metode pembelajaran *VCT* merupakan teknik pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. (Taniredja, 2011) Karakteristik teknik nilai metode pembelajaran *VCT* sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses.

Menurut Sanjaya, tujuan penggunaan model pembelajaran *VCT* yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai,
- b. Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai,
- c. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (*logis*) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral,
- d. Melatih siswa dalam menerima menilai nilai dirinya dan posisi orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari. (Sanjaya, 2010)

Metode pembelajaran *VCT* dapat digunakan dalam mengajarkan beberapa materi IPS, dalam beberapa penelitian metode pembelajaran *VCT* memiliki hasil penelitian yang signifikan dalam membantu pembelajaran. Hasil dari pengamatan Wahyu Bagja Sulfemi dan Nova Mayasari menunjukkan siswa yang memiliki keberanian dan mampu jawab pertanyaan guru dengan benar baru 9 orang atau 31,03%. Dari Kegiatan Siklus 1 diperoleh rerata kelas 68,28, dengan siswa yang



tuntas sebanyak 17 orang atau 58,62%. Hasil pengamatan menunjukkan siswa yang memiliki keberanian dan mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar meningkat, mencapai 16 orang atau 55,17%. Kegiatan Siklus 2 yang menggunakan *VCT* dengan berbantuan media audio visual diperoleh hasil rerata kelas 86,72 dengan siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa atau 93,10. Hasil pengamatan menunjukkan siswa yang memiliki keberanian dan mampu jawab pertanyaan guru dengan benar mencapai 26 orang atau 89,66%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran menggunakan *VCT* berbantuan *audio visual* meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar dan hasil belajarnya. (Sulfemi and Mayasari, 2019)

Hasil dari penelitian Eliana Yunita Seran dan Veronika Cahyani, data yang sudah diperoleh setelah melakukan observasi langsung kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik parametris. Perbandingan hasil perhitungan hasil belajar ranah afektif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dibuktikan dengan perhitungan *uji-t* yang dilakukan pada skor lembar observasi akhir pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan *uji-t* menunjukkan bahwa besar *thitung* 2,910 dan perolehan nilai *ttabel* pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,013. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa *thitung* > *ttabel* (2,910 > 2,013) yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *VCT* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V SD Negeri 03 Makong tahun pelajaran 2017/2018. (Seran and Cahyani, 2018)

Data hasil penelitian tersebut mendukung dan dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini karena sesuai dengan tema yang dibahas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana implementasi metode *VCT* pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian diatas sesuai jika kiranya membahas penggunaan metode *VCT* pada pembelajaran IPS pokok bahasan interaksi sosial kelas 5 karena memang sesuai dengan keadaan dan sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya juga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Meta-Analisis yang melibatkan hasil penelitian dari beberapa peneliti. Meta-Analisis adalah informasi terstruktur yang mendeskripsikan, menjelaskan, menemukan, atau setidaknya menjadi suatu informasi yang mudah untuk ditemukan kembali, digunakan, atau dikelola. Hasil penelitian dari beberapa peneliti didapat melalui penelusuran google cendikia atau google scholar. (Saryono and Rithaudin, 2011) Meta-analisis bersifat kuantitatif karena menggunakan penghitungan angka-angka dan statistik untuk kepentingan praktis, yaitu untuk menyusun dan mengekstraksi informasi dari begitu banyak data yang tak mungkin dilakukan dengan metode lain. (Budiningsih, 2004)

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Human Instrument*. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan kembali data yang telah ditemukan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data akan menggunakan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua dokumen tertulis mengenai metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS. Dokumen tertulis tersebut berupa: buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hal ini dikarenakan data atau informasi yang ingin diperoleh dari sampel ditentukan berdasarkan kesesuaiannya dengan tema penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan prosentase dan analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap penelitian-penelitian yang ditemui dengan menggunakan bantuan SPSS 25 yaitu melalui Uji *NGain* dan Uji *Paired Sample T-Test*. (Saryono and Rithaudin, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 5 artikel jurnal tentang metode pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut ini hasil penelitian (artikel jurnal) yang diikutsertakan dalam penelitian analisis ini:

1. "Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar" oleh Sutaryanto Profi PGSD FIP IKIP PGRI MADIUN dengan subjek guru dan siswa di Sekolah Dasar.
2. "Penerapan Model Pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar" oleh Fairizah Haris dari PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya dengan subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Semambung No. 296 Sidoarjo pada tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 34 yang terdiri dari 17 siswa putri dan 17 siswa laki-laki.
3. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Di Sekolah Dasar" oleh dari Eny Sukmawati PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya dengan subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IV dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.
4. "Peranan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS" oleh Wahyu Bagja Sulfemi, Nova Mayasari dari STKIP Muhammadiyah Bogor SDN Pasirgunung Selatan 2 Kota Depok dengan Subjek penelitian dalam PTK ini adalah peserta didik kelas 2 yang berjumlah 29 Peserta didik laki-laki 10 dan perempuan 19, berasal dari SDN Pasirgunung Selatan 2 Kota Depok.
5. "Penerapan Model Pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang" oleh Zerri Rahman Hakim, M. Taufik, Mia Atharoh, dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia dengan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Cimanis 2 Sobang Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian dari 5 artikel harus dianalisis dahulu dengan mengambil intinya Inti dari hasil penelitian berupa metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS dengan menghitung selisih nilai sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut ini merupakan hasil dari analisis 5 data jurnal :

Tabel.1 Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre	55.88	5	18.991	8.493
	post	75.04	5	20.056	8.969

Tabel. 2 Paired Samples Correlations

Paired Samples Test									
Paired Differences					95% Confidence Interval of The Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
pair 1	pre - post	-19.160	5.360	2.397	-25.815	-12.505	-7.993	4	.001



Tabel. 3 Samples Test

		N	Correlation	Sig.
pair 1	pre & post	5	.964	.008

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 25 for Windows dengan *Uji Paired Sample Test* melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS dapat diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS memberikan hasil yang signifikan yaitu meningkat dari 0.2% menjadi 71.76%.

Berdasarkan hasil Output Paired Sample T-Test pada tabel 2 menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS memberikan hasil yang signifikan dalam membantu proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar, dengan nilai rata-rata 55.88 menjadi 75.04. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa sebelum menggunakan mengimplementasikan metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS dan sesudah mengimplementasikan metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Correlation pada tabel 3 sebesar 0,964 dengan tingkat korelasi tinggi.

Hasil uji hipotesis dengan H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara berfikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar sebelum dan sesudah mengimplementasikan metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS dan H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengimplementasikan metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil *Uji Paired Sample Test* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) yaitu $.000 < (0.05)$ dan $t_{hitung} = -7.993 < t_{tabel} = 2.776$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengimplementasikan metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS.

Berikut ini merupakan kriteria dalam mengambil keputusan:

1. Menggunakan koefisien Sig. Dengan ketentuan:
 - a. Jika nilai sig. hitung (probabilitas) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai sig. hitung (probabilitas) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Menggunakan koefisien t hitung dengan ketentuan:
 - a. Jika nilai t hitung $>$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai t hitung $<$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dapat dituliskan bahwa hasil mengimplementasikan metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS memiliki presentase yang berbeda-beda, selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru dalam kelima artikel tersebut memiliki perbedaan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *VCT* pada pembelajaran IPS juga dapat mempengaruhi peningkatan berfikir kritis siswa.

SIMPULAN

Setelah siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *VCT*, siswa lebih lama dalam mengingat materi mengenai interaksi sosial tersebut. Mereka teringat karena mereka memahami materi dengan metode atau suasana yang tidak seperti biasanya. Mereka mengingat banyak hal mengenai materi interaksi sosial, mereka juga belajar banyak hal dari teman mereka, mereka juga diajarkan untuk berani berpendapat sejak dini dimana mereka akan terbiasa ke depannya. Mereka secara tidak langsung dibentuk untuk tidak terbiasa menjadi mental penurut yang tidak enakan kepada orang lain, tapi dibentuk untuk berani bersuara dan menyampaikan apa yang menjadi aspirasi dan pendapat mereka, menyampaikan apa yang ada dibenak fikiran mereka, menyampaikan apa yang mereka ketahui, menyampaikan apa yang mereka alami dengan jujur dan apa adanya tanpa direkayasa.

Nilai mereka di materi interaksi sosial lebih tinggi dibandingkan dengan materi-materi IPS) yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa metode apapun, jika dipergunakan pada bidang yang tepat

untuk yang tepat dan oleh orang yang tepat maka akan dapat difahami oleh siswa. Siswa akan mudah mencerna materi jika dengan metode atau strategi yang menarik dan tidak membosankan seperti ceramah misalnya.

Metode pembelajaran VCT yang dipakai untuk mata pelajaran IPS pada materi interaksi sosial cocok sekali hasilnya. Memang tidak dapat dipakai pada semua materi IPS karena setiap materi ada yang memerlukan strategi khusus untuk menyampaikannya, dan metode pembelajaran VCT pun dapat digunakan untuk materi lain dan pelajaran ataupun materi lain sesuai dengan kebutuhannya. Dari lima jurnal yang dikumpulkan ternyata mengimplementasikan metode pembelajaran VCT pada pembelajaran IPS) memberikan hasil yang signifikan yaitu meningkat dari 0.2% menjadi 71.76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012) Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, L.K. (2016) Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu. 5th edn. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya Publisher.
- Al-Lamri, Hamid, I. and Istianti, T. (2006) Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjendikti.
- Aptama (2010) Manajemen Administrasi Rumah Sakit. 3rd edn. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Barth, J. (1990) Methods of Instruction in Social Studies Education. New York: University Press of America.
- Budiningsih, C.A. (2004) Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri, A.K. (1985) Strategi Pengajaran Afektif Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT. Bandung: Granesia.
- Hakim, Z.R., Taufik, M. and Atharoh, M. (2018) 'Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang', Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 1(1), pp. 31–38. doi:10.33751/jppguseda.v1i101.869.
- Hall, B. (1973) Values Clarification as Learning Process. New York: Paulist Press.
- Munastiwi, E. (2015) 'Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK, Vol. 1 (2). Available at: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1087> (Accessed: 22 January 2021).
- Nasution (2006) Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2010) Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sanjaya, W. (2011) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya (2009) Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo (2007) Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sartika and Munastiwi, E. (2019) 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta', Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4(2), pp. 35–50. Available at: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2567> (Accessed: 22 January 2021).
- Saryono and Rithaudin, A. (2011) 'Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (Tgfu) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani', Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 8(2). doi:10.21831/jpji.v8i2.3494.
- Savage, T. and David, A. (1996) Effective Teaching In Elementary Social Studies. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Seran, E.Y. and Cahyani, V. (2018) 'Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran Ips', Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 3(1), Pp. 10–19. Doi:10.31932/Jpk.V3i1.138.
- Simon, S. (1972) Values Clarification, A Handbook of Practical Strategies for Teachers and Students. New York: Hart Publishing Company.
- Solihatini, E. and Raharjo (2008) Cooperatife Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. 1st edn. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Sulfemi, W.B. and Badar, D.S. (2014) 'Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.', *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan: Edutecno.*, Volume 10 Nomor 1.
- Sulfemi, W.B. and Mayasari, N. (2019) 'Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips', *Jurnal Pendidikan*, 20(1), Pp. 53-68. Doi:10.33830/Jp.V20i1.235.2019.
- Sulfemi, W.B. and Setianingsih (2018) 'Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS', *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), pp. 151-158. Available at: <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/229> (Accessed: 21 January 2021).
- Sutaryanto (2015) 'Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Premiere Educandum*, Volume 5 Nomor 2. doi:10.25273/pe.v5i02.287.
- Taniredja, T. (2011) *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T., Faridli, E.M. and Harmianto, S. (2011) *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, A.T. (2013) 'Implementasi Pendekatan Values Clarivication Technique (Vct) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1). doi:10.21831/socia.v10i1.5343.